

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan proyek percontohan penambangan pasir besi di Kabupaten Kulon Progo adalah melalui beberapa tahap yaitu:
 - a. Tahap pra konstruksi adanya pengurusan ijin, sosialisasi rencana proyek, survei penentuan lokasi, membuat rancangan detail untuk pembangunan sarana dan prasarana yang akan dibangun, Pembebasan lahan garapan, pemasangan tapal batas.
 - b. Tahap konstruksi adanya rekrutmen tenaga kerja untuk konstruksi, mobilisasi dan demobilisasi alat berat, material dan tenaga kerja, pematangan lahan, konstruksi bangunan pusat studi, landscaping, pelepasan tenaga kerja untuk konstruksi, rekrutment tenaga kerja untuk operasional, pelaksanaan pendidikan di kelas untuk peserta didik dan pelaksanaan pelatihan di laboratorium.
 - c. Tahap pasca operasi bahwa pusat studi ini tetap akan beroperasi seiring dengan beroperasinya industri besi dan baja terpadu yang akan dibangun di Kabupaten Kulon Progo.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan proyek percontohan penambangan pasir besi di Kabupaten Kulon Progo adalah adanya hambatan dari segi hukum, dalam implementasi/pelaksanaan karena adanya suatu peraturan. Hal ini

disebabkan karena penegakannya tidak menegaskan adanya sanksi. Hambatan dari segi penegakan hukum, dilihat dari institusi pemerintahannya sendiri yaitu jumlah sumber daya manusia yang kurang memadai dan anggaran yang kurang mencukupi. Hambatan dari segi pengawasan, dilihat dari segi pengawasan dan pemantauan, pemerintah sendiri dalam mengupayakan pengelolaan lingkungan serta mengupayakan pemantauan lingkungan (UKL-UPL) mengalami hambatan, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hambatan dari segi penegakan hukum, hukum lingkungan merupakan warisan nenek moyang untuk generasi yang akan datang sehingga untuk mengantisipasi yang berdampak lingkungan, masyarakat berhak mendapatkan lingkungan yang diinginkannya seperti udara bersih dan air bersih. Hambatan dari segi masyarakat, masih terdapatnya masyarakat yang kurang memahami dan mengetahui akan adanya proses penambangan pasir besi dengan dibangunnya pilot projek. Sehingga adanya masyarakat yang masih kurang setuju adanya pembangunan pilot projek dengan alasan akan merusak sumber daya alam di kawasan pantai.

B. Saran

1. Perkembangan pembangunan kawasan pantai membawa pengaruh pada pertumbuhan wilayah yang sangat cepat dan tidak terkendali, untuk itu diharapkan pembangunan yang dilakukan tetap menjaga keseimbangan antara lingkungan atau tidak merusak tatanan atau aturan yang berlaku.
2. Perlu ada peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana

mungkin penggunaannya karena apabila penggunaannya tidak berfungsi
sama sekali dapat mengakibatkan permasalahan lain